

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada dikelas (Machali, I. 2022). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara professional (Azizah, A. 2021). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, dari penyusunan suatu perencanaan pembelajaran sampai tindakan penelitian didalam kelas yang berupa kegiatan belajar dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Menurut Sukardi (2003, hlm 210) menjelaskan bahwa: “Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.” Menurut Wiraatmaja (2008, hlm 60) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran,

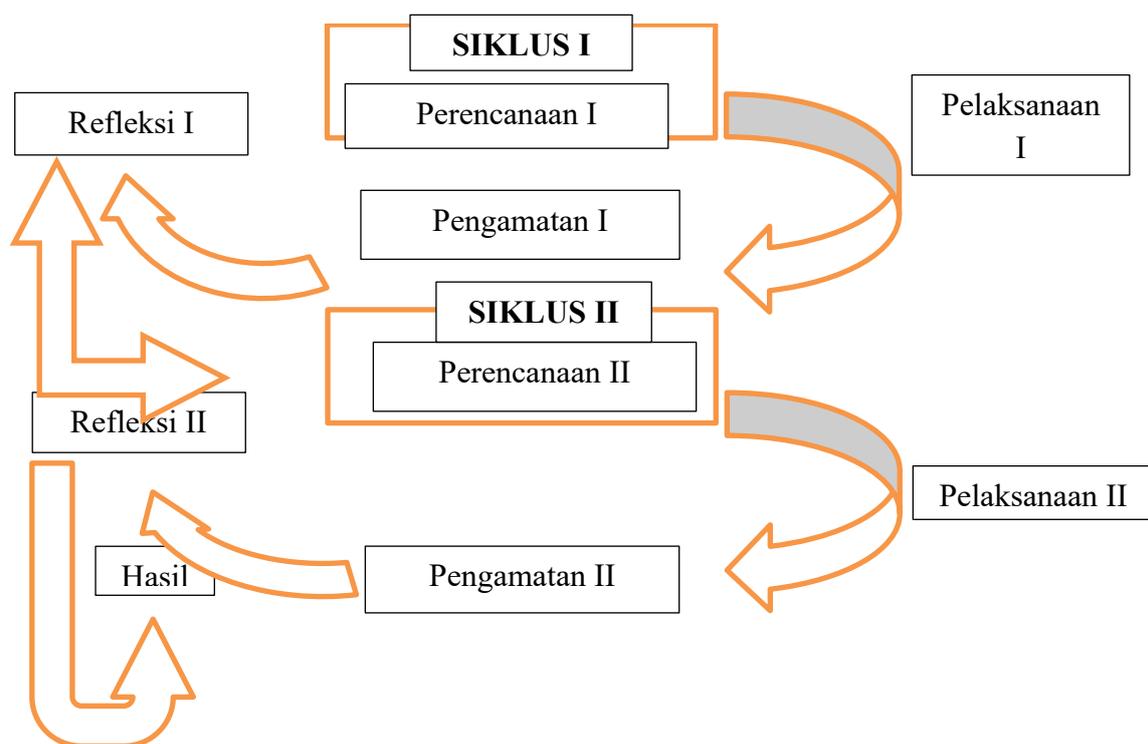
Tujuan utama PTK adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran. Melalui PTK guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif, selain itu terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari PTK yaitu (1) sebagai inovasi pendidikan, dengan PTK guru menjadi lebih berani mandiri dan ditopang rasa percaya diri secara keilmuan, (2) hasil PTK dapat diajarkan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum, dan (3) PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakekat pendidikan secara empirik.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Model Kemmis dan Mc. Taggart Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Classroom*) yang memiliki empat

tahapan penting yang harus diperhatikan yaitu tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Dari ke empat tahapan tersebut sangat saling erat berhubungan dengan pelaksanaan antar siklusnya.

Penelitian tindakan kelas jika ditarik garis besar nya memiliki beberapa unsur penting yang harus dilalui yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun desain dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Model PTK (Kemmis dan Mc. Taggart)**



Adapun alur yang dijelaskan secara rinci oleh Kemmis dan Mc. Taggart:

### 3.1.1 Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini peneliti harus mempunyai sebuah rencana untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dikelas agar bisa diperbaiki, ditingkatkan, dan melakukan perubahan yang lebih baik lagi.

### 3.1.2 Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti memberikan informasi gambaran atau penjelasan rancangan dan tujuan pada saat proses pembelajaran. Kemudian melakukan aksi pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

### 3.1.3 Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini peneliti memiliki tugas untuk mengamati semua hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran dimulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

### 3.1.4 Perbaikan (*Reflection*)

Tahap ini merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti yang berawal dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran untuk mencari solusi, masalah, dan kesalahan yang terjadi dilapangan agar dievaluasi dan diperbaiki untuk tahap perencanaan selanjutnya.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan yang akan ikut dalam penelitian ini merupakan guru penjas SMP Negeri 20 Bandung.

3.2.2 Tempat yang dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah di SMP Negeri 20 Bandung Kota Bandung, untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi Bola Besar (Bola Basket).

## 3.3 Instrumen Penelitian

Secara prinsip, penelitian merupakan proses mengukur fenomena baik dalam ranah sosial maupun alam. Instrumen berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data, yang pada dasarnya merupakan alat ukur bagi variabel penelitian (Ummah

2019). Keberhasilan suatu penelitian sangat bergantung pada instrumen yang digunakan, karena data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen tersebut

Instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

### 3.3.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2020, hlm 145) Observasi adalah cara pengambilan data menggunakan pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti. Dengan kata lain observasi merupakan cara atau teknik untuk melihat situasi dan kondisi dilapangan secara langsung berdasarkan fakta fakta dan pengalaman yang dialami.

Kreativitas guru PJOK yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan guru PJOK dalam menghasilkan sesuatu yang berbeda/inovasi, dari mulai gagasan ataupun bukti nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi hal-hal yang sudah ada/modifikasi. Untuk mengungkap kemampuan kreativitas tersebut, maka dilihat dari beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 3.3 1**

**Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi (Syarif, Juwita, and Wisman 2023)**

No	Aspek yang Diukur	Indikator Pernyataan
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru mempertimbangkan kondisi sarana dan prasarana dalam menyusun rencana
2	Antisipasi dan Pemecahan Masalah	Guru berpikir antisipatif dan berusaha mencari solusi dalam keterbatasan
3	Prioritas Pengajaran	Guru lebih menekankan pada teknik atau bermain dalam pembelajaran
4	Kesesuaian Sarana dan Jumlah Siswa	Perbandingan antara jumlah siswa dan sarana yang tersedia
5	Orientasi Proses atau Hasil	Guru mempertimbangkan proses atau hasil dalam situasi keterbatasan sarpras
6	Pemanfaatan dan Kreativitas Alat	Guru memanfaatkan alat sekitar dan berinovasi dalam keterbatasan

7	Modifikasi Pembelajaran	Guru memodifikasi peraturan/alat/lingkungan dalam proses pembelajaran
8	Penggunaan Fasilitas Rusak	Guru tetap menggunakan atau memperbaiki fasilitas yang rusak

Dalam penelitian ini menggunakan instrument tambahan dalam observasi yaitu berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Johan 2013). Ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen angket yang berupa butir-butir pernyataan yang harus diisi oleh para responden yaitu sebagai berikut:

1). Mendefinisikan konstruk

Konstruk dalam penelitian ini adalah kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi tingkat kreativitas guru penjas di sekolah SMP Negeri 20 Bandung. Kreativitas guru penjas dalam penelitian ini sebagai kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, kemampuan guru dalam menciptakan dan menarapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi, dan sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran.

2). Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Adapun faktor tersebut meliputi: kemampuan menciptakan ide-ide memodifikasi sarana dan prasarana dalam Penjasorkes, sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru.

3). Menyusun butir instrumen

Langkah terakhir dalam menyusun butir instrumen berdasarkan faktor menyusun konstruk. Butir instrumen harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Tiap butir pertanyaan harus spesifik untuk faktornya sendiri. Untuk memberikan gambaran mengenai observasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisi seperti dibawah ini:

**Tabel 3.3 2****Kisi-kisi Kuesioner (Syarif, Juwita, and Wisman 2023)**

No	Aspek yang Diukur	Indikator Pernyataan	Nomor Item
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru mempertimbangkan kondisi sarana dan prasarana dalam menyusun rencana	1, 2, 3
2	Antisipasi dan Pemecahan Masalah	Guru berpikir antisipatif dan berusaha mencari solusi dalam keterbatasan	4, 5, 6
3	Prioritas Pengajaran	Guru lebih menekankan pada teknik atau bermain dalam pembelajaran	7, 8, 9, 10, 11
4	Kesesuaian Sarana dan Jumlah Siswa	Perbandingan antara jumlah siswa dan sarana yang tersedia	12, 13, 14
5	Orientasi Proses atau Hasil	Guru mempertimbangkan proses atau hasil dalam situasi keterbatasan sarpras	15, 16, 17, 18
6	Pemanfaatan dan Kreativitas Alat	Guru memanfaatkan alat sekitar dan berinovasi dalam keterbatasan	19, 20, 21, 22, 23
7	Modifikasi Pembelajaran	Guru memodifikasi peraturan/alat/lingkungan dalam proses pembelajaran	24, 25, 26, 27,28
8	Penggunaan Fasilitas Rusak	Guru tetap menggunakan atau memperbaiki fasilitas yang rusak	29, 30, 31, 32, 33

Penskoran yang dipergunakan adalah berdasarkan pada skala likert. Modifikasi skala likert mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu “ Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Ragu (R)”, “Kurang Setuju (KS)”, dan “Tidak Setuju (TS)”.

**3.3.2 Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan dua orang dengan tujuan bertukar informasi atau mendapatkan informasi (Mutmainah 2018).

Wawancara dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar aktivitas guru dalam pembelajaran permainan bola basket di kelas. Pertanyaan disusun secara rinci dan sistematis. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 3**

**Kisi-kisi Instrumen Wawancara (Purnomo Shidiq et al. 2022)**

No	Variable	Indikator
1	Menciptakan/menyediakan dan memelihara alat pengajaran yang berhubungan dengan media pembelajaran	a. Modifikasi alat-alat pengajaran seperti halnya membuat modifikasi bola, dan sebagainya b. Cara membuat alat-alat pengajaran c. Penyediaan media pembelajaran
2	Menyediakan tempat mengajar	a. Penyediaan lapangan yang memadai
3	Menciptakan tugas-tugas gerak	a. Pembuatan RPP yang sesuai pada saat pembelajaran berlangsung b. Mencantumkan beberapa tugas gerak pada RPP yang sudah dibuat
4	Menciptakan lingkungan belajar	a. Guru dapat mengontrol siswanya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal b. Guru mengelola ruang dan waktu pada saat pembelajaran berlangsung c. Guru dapat membangkitkan antusias siswa dalam melakukan pengajaran

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengambil bukti-bukti yang akurat dari sumber yang sedang diteliti agar lebih valid dan stabil (Zaini et al. 2023). Dokumentasi ini adalah pelengkap dari observasi karena hasil dari observasi akan lebih memudahkan peneliti untuk bisa melihat secara jelas fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Dokumentasi disusun sebagai tuntunan bagi peneliti dalam mendokumentasi data yang berisikan tentang apa saja yang akan diperoleh dengan dokumentasi, sehingga dalam pelaksanaannya data yang dibutuhkan dapat terkumpul semua.

**Tabel 3.3 4****Ruang lingkup Dokumentasi (Zaini et al. 2023)**

No	Ruang Lingkup
1	Proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas permainan bola basket
2	Sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran aktivitas permainan bola basket

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, sebab inti dari penelitian adalah memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data, maka data yang diperoleh tidak akan memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Anufia, B., & Alhamid, T. 2019). Instrumen pengumpulan data.. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**3.4.1 Observasi**

Salah satu metode yang bisa dimanfaatkan untuk mengamati perilaku nonverbal adalah teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229), observasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik khas dibandingkan dengan metode lainnya. Teknik ini tidak hanya diterapkan pada manusia, tetapi juga bisa digunakan untuk mengamati berbagai objek di alam. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku serta makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lapangan guna memperoleh gambaran nyata mengenai situasi yang terjadi. Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan observasi yaitu dengan menentukan terlebih dahulu focus utama observasi yang akan dilakukan, kemudian berdasarkan focus tersebut disusun format observasi untuk mencatat hal-hal penting yang ditemukan selama menjalankan observasi.

**3.4.2 Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik ini melibatkan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang relevan (Rivaldi, Feriawan, and Nur

2023). Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan secara langsung (tatap muka) antara pewawancara dan narasumber, di mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah disusun terlebih dahulu sesuai dengan topik yang diteliti.

Dalam rangka memastikan bahwa proses wawancara terdokumentasi secara sistematis dan valid, serta untuk mendukung keabsahan data yang diperoleh dari informan atau sumber data, peneliti perlu menggunakan alat bantu yang sesuai. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa alat bantu yang dapat digunakan dalam pelaksanaan wawancara, yaitu: (1) Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat poin-poin penting atau keseluruhan isi percakapan antara peneliti dan narasumber; (2) Alat perekam suara (tape recorder), yang berguna untuk merekam seluruh proses wawancara secara utuh sebagai bahan transkripsi dan analisis data; dan (3) Kamera, yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara secara visual, sehingga dapat menjadi bukti pendukung bahwa interaksi dengan informan benar-benar dilakukan.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Adapun metode tersebut dapat dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan menjadi satu hasil kajian yang sistematis. Jadi studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menulis atau melaporkan dalam bentuk kutipan tentang sejumlah dokumen dalam penelitian. Maka dari semua itu dapat dikatakan bahwa melalui Teknik dokumentasi ini diharapkan dapat menganalisis dokumen kurikulum tematik dikelas.

## **3.5 Keabsahan Data**

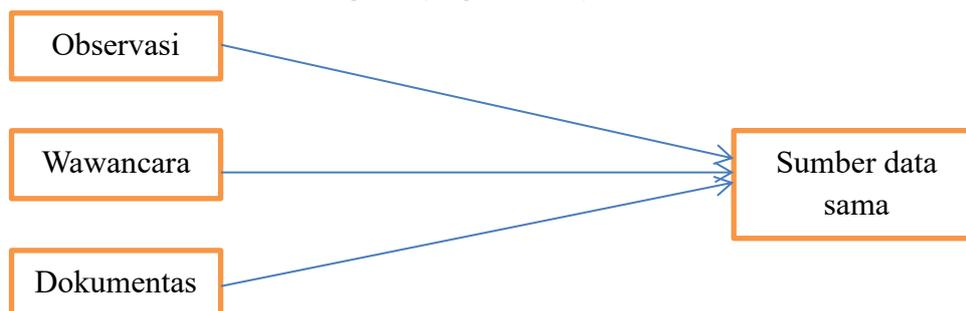
Menurut Sugiyono (2020 hlm, 27) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti

mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak (Alfansyur, A., & Mariyani, M. 2020).. Triangulasi sumber data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama.

**Tabel 3.5**

Triangulasi (Nugroho 2010)



Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Nugroho 2010). Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

### **3.6 Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018, hlm 482), yaitu dengan melakukan proses pengolahan dan pengorganisasian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Langkah-langkah analisis meliputi pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, penguraian data menjadi unit-unit informasi, penyusunan sintesis, identifikasi pola-pola yang muncul, pemilahan informasi yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut, serta penarikan kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun pembaca (Mulyana, A., Dkk 2024).

Untuk mempermudah peneliti dalam proses menganalisis berbagai data penelitian, maka peneliti menggunakan dua pendekatan data di lapangan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Agustin 2021). Prosedur ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan bermakna dari data yang telah dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman (1992, hlm 16) Proses analisis ini mencakup tiga tahap yang berjalan bersamaan: mereduksi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan.

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah sebuah proses data kasar yang disederhanakan dan sudah dicatat atau ditulis oleh peneliti pada saat dilapangan. Sehingga reduksi data ini merupakan bentuk analisis data yang mengarahkan, serta mengorganisasi data hingga dapat ditarik kesimpulannya lalu diverifikasi. Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil wawancara, dan observasi guru PJOK di SMP Negeri 20 Bandung dalam pembelajaran aktivitas permainan bola basket.

#### **3.6.2 Penyajian Data**

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami situasi yang terjadi di lapangan, sehingga dapat merencanakan langkah berikutnya berdasarkan data yang telah direduksi dan dianalisis. Dalam tahap ini, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data dalam penelitian ini

tidaklah terpisah dari analisis data. Hal yang penulis lakukan dalam proses penyajian data pada penelitian ini adalah peneliti mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada guru PJOK di Sekolah SMP Negeri 20 Bandung.

### **3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian ini berisi penemuan penemuan baru yang sebelumnya tidak ada, dan penemuan itu bisa berupa tentang gambar objek atau deskripsi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.